ABSTRAK

Fenemona kehidupan masyarakat antar etnis di Indonesia menarik untuk dikaji. Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman dalam suku, agama, ras, dan antar golongan acapkali menyebabkan kerawanan dalam kehidupan bangsa. Dengan keberagaman etnis beberapa kali kerap timbul adanya masalah dalam kehidupan masyarakat. Karena negara ini bukan hanya milik dari satu etnis saja, sehingga diperlukan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap kondusif. Setiap individu memiliki tindakan yang tak serupa ketika berinteraksi dengan umat agama lain. Kalimas Barat sendiri merupakan wilayah dimana masyarakat didalamnya terdiri dari berbagai macam etnis yaitu Jawa, Madura, Bugis, Ambon, dan Tionghoa. Di Kalimas Barat sendiri, keserasian sosial dalam masyarakat dapat terjalin karena adanya kegiatan yang dilakukan masyarakat. Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dan cara mewujudkan keserasian sosial didalamnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interaksionisme simbolik (Herbert Blumer) dan teori multikultural. Informan ditemukan dengan kriteria tertentu lalu dilanjutkan dengan snowball.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dalam masyarakat terjalin dengan baik tanpa memandang latar belakang etnis. Adanya peran masyarakat terdahulu dalam terbentuknya toleransi dalam masyarakat Kalimas Barat. Serta, adanya kegiatan dalam masyarakat baik formal (terstruktur) maupun informal (tidak terstruktur) menjadi media untuk mewujudkan keserasian sosial dalam masyarakat.

Kata kunci: etnis, toleransi, interaksionisme simbolik, keserasian sosial

ABSTRACT

Fenemona inter-ethnic community life in Indonesia is interesting to study. Indonesia which has various diversity in ethnicity, religion, race, and between groups often causes insecurity in the life of the nation. With ethnic diversity several times there are often problems in people's lives. Because this country does not only belong to one ethnic group, it requires tolerance in interacting with the community to keep the environment conducive. Every individual has actions that are not similar when interacting with other religious people. Kalimas Barat itself is an area where the community consists of various kinds of ethnic groups, namely Javanese, Madurese, Bugis, Ambonese, and Chinese. In Kalimas Barat itself, social harmony in the community can be established due to community activities. This study was conducted to find out how the forms of interaction carried out by the community and how to realize social harmony in it. This study uses qualitative research. The theory used in this study is symbolic interactionism (Herbert Blumer) and multicultural theory. Informants were found with certain criteria and then continued with snowball.

The results of this study indicate that interactions in society are well interwoven regardless of ethnic background. The role of the previous community in the formation of tolerance in the West Kalimas community. As well as the existence of activities in the community, both formal (structured) and informal (unstructured), it becomes a medium to realize social harmony in the community.

Keywords: ethnicity, tolerance, symbolic interactionism, social harmony